

PROGRAM *ENTREPRENEURSHIP ECOPRINTING* PADA UNIT KEGIATAN KEMAHASISWAAN (UKM) KEWIRAUSAHAAN POLTEKKES TANJUNGPONOROK

Dias Ardini^{1*}, Daria Br Ginting², Yulyuswarni³, Febrina Sarlinda⁴

^{1,2} Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Tangkaryang
Jl. Soekarno-Hatta No. 6 Bandar Lampung

^{3,4} Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Tangkaryang
Jl. Raya Hajjmena-Natar No. 100 Natar

* Penulis Korespondensi: diasardini2@gmail.com

Abstrak

Kemajuan zaman di era globalisasi memerlukan adanya penyalarsan antara dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga mampu melatih lulusan untuk dapat mandiri menjadi wirausaha yang membuka lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat wirausaha di kalangan mahasiswa masih cukup rendah. Untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa perlu adanya pembinaan yang komprehensif mulai dari membuka wawasan tentang kewirausahaan, pelatihan penciptaan produk, hingga tahap pemasaran. Salah satu bidang wirausaha berbasis keilmuan yang dapat ditekuni oleh mahasiswa adalah ecoprinting, yaitu teknik pembuatan motif dan warna pada bahan tekstil (kain, kerudung, dan totebag) dengan menggunakan pewarna alami dedaunan. Program pengabdian masyarakat pengembangan kewirausahaan ini dilakukan dengan tahapan “brainstorming” membuka wawasan dan mengembangkan minat di bidang kewirausahaan, workshop pembuatan produk ecoprint dan pemasaran secara digital melalui marketplace sesuai tuntutan era industri 4.0. Dengan program kewirausahaan ini mahasiswa mendapatkan motivasi dan ide kewirausahaan, mampu menghasilkan produk ecoprint, mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran secara digital dan mampu melakukan pemasaran produk melalui media marketplace.

Kata kunci: *ecoprint, pelatihan, wirausaha*

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai pelaksana pendidikan memiliki peranan yang besar untuk mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten dan kompetitif. Akan tetapi angka pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat terdidik sebagian besar adalah menjadi pegawai atau karyawan. Di lain pihak peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini merupakan salah satu tugas besar bagi perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan para mahasiswanya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Di era globalisasi iindustri 4.0 dimana keragaman jenis pekerjaan dan profesi semakin bervariasi, potensi penciptaan lapangan pekerjaan melalui wirausaha semakin terbuka peluangnya. Wirausaha merupakan pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi dan perubahan yang mendorong kemajuan sebuah negara (Hendro, 2011 ; Yohnson, 2003).

Dalam rangka mengembangkan jiwa kewirausahaan ini, diperlukan adanya sebuah pembinaan secara komprehensif mulai dari membuka wawasan tentang kewirausahaan, pelatihan penciptaan produk, hingga pelatihan di bidang marketing atau pemasaran. Hal ini disebabkan karena jiwa kewirausahaan perlu dibangkitkan melalui pelatihan dan adanya lingkungan yang mendukung. Pelatihan akan mengubah sikap dan menambah keterampilan dan peningkatan kemampuan (Robbins, 2001).

Salah satu bidang usaha berbasis ilmu kimia yang dapat ditekuni oleh mahasiswa adalah pembuatan batik *ecoprint*. teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint, 2008). Teknik ini membutuhkan pengetahuan tentang zat warna alami ramah lingkungan dari dedaunan dan bahan kimia pengikat zat warna serta keahlian mengaplikasikan daun dengan teknik ikatan kimia tertentu dengan logam ke dalam serat kain sehingga menghasilkan reaksi pewarnaan yang sempurna

Dengan program pengabdian masyarakat pengembangan kewirausahaan ini diharapkan dapat mengembangkan jiwa wirausaha mahasiswa. Pelatihan *ecoprint* ini juga diharapkan akan menjadi salah satu ide wirausaha berbasis keilmuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Di samping itu mahasiswa diharapkan mampu melakukan pemasaran produk secara digital sesuai tuntutan era industri 4.0 selain dari pameran produk secara konvensional.

2. Bahan dan Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Sasaran atau partisipan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa UKM Kewirausahaan. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan program *entrepreneurship ecoprinting* dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan program *entrepreneurship ecoprinting* diawali dengan materi “*open mind*” wawasan kewirausahaan mahasiswa dengan metode ceramah dan diskusi. Tahapan selanjutnya pembuatan kain *ecoprinting* dengan metode ceramah dan praktik langsung.

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan dan identifikasi daun di wilayah sekitar Bandar Lampung, Natar dan Pesawaran dengan metode ceramah dan praktik, *Premordantin* kain, pembuatan motif *ecoprinting* dengan metode ketuk (*pounding*) pada media *totebag* dan metode kukus (*steamed*) pada media kain katun, sutera dan kerudung, serta mordanting kain hasil *ecoprinting*. Selanjutnya mahasiswa diberi pelatihan dan praktik teknik pemasaran produk secara digital termasuk teknik pembuatan foto produk. Hasil praktik partisipan dari setiap tahapan kegiatan dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan mulai dari pemahaman hingga karya produk yang dihasilkan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bentuk motivasi, pemahaman, pelatihan dan pemasaran produk batik dari bahan alam yang berasal dari tanaman obat yang ramah lingkungan. Adapun kegiatan yang telah dihasilkan yaitu :

1. Mahasiswa pada UKM kewirausahaan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang sebagai mitra sangat antusias dan termotivasi untuk melakukan kegiatan wirausaha
2. Mahasiswa mampu membuat produk kain

batik, kerudung dan *totebag* dengan teknik *ecoprinting*.

3. Produk kain batik dan tas yang dihasilkan oleh para mahasiswa telah diikutsertakan dalam pameran Edu Health Fair berskala nasional yang diselenggarakan oleh Badan PPSDM Kementerian Kesehatan RI.
4. Para mahasiswa mitra kegiatan telah memiliki akun penjual di *marketplace* dan memasarkan produk batik *ecoprinting* secara digital pada akun *marketplace* masing- masing.

Tabel 1. Hasil evaluasi terhadap materi workshop

No	Hal yang dievaluasi	Capaian
1.	Pemahaman teknik pembuatan ecoprint	87%
2.	Produk ecoprint	60%
3.	Teknik pemasaran Produk	68%
4.	Hasil unggahan di market place	100%

Hasil penilaian atau evaluasi terhadap mitra selama kegiatan workshop menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami dengan sangat baik teknik pembuatan *ecoprint* sebesar 87%. Penilaian ini diukur dari kemampuan mitra melakukan semua tahapan dengan benar dan mandiri. Sebagian besar mitra memahami dengan sangat baik teknik pembuatan *ecoprinting* setelah diberi pengetahuan dan demonstrasi.

Hasil evaluasi terhadap produk yang dihasilkan dilihat dari jejak daun dan warna yang muncul dengan baik pada media kain dan *totebag* untuk kedua metode *ecoprinting* (*pounding* dan *steaming*). Produk yang dianggap baik dan layak untuk dipasarkan sebanyak 60% yang terdiri dari kain, kerudung, dan *totebag*. Rendahnya capaian produk yang dihasilkan dikarenakan pembuatan kain *ecoprinting* tidak hanya membutuhkan ilmu dan pemahaman terhadap metode, namun juga memerlukan minat, kreatifitas, serta keterampilan tangan yang perlu dilatih dan diasah dengan pengalaman berulang. Pada kegiatan pengabmas ini, kegiatan praktik baru dilakukan dengan tiga kali pengulangan, yaitu pada kain katun dan sutera, kain kerudung, dan *totebag*. Untuk meningkatkan keterampilan mitra perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut.

Mitra yang memahami dengan baik teknik pemasaran produk secara digital yang direpresentasikan dengan kemampuan mengemas tampilan produk dan narasi yang menjual di marketplace sebanyak 68%. Serupa dengan kemampuan menghasilkan produk, keterampilan pengemasan produk dan bahasa marketing merupakan keterampilan yang membutuhkan kreatifitas dan perlu dilatih dengan pengalaman berulang.

Hasil evaluasi terhadap unggahan produk di marketplace diperoleh persentase sebesar 100%. Semua mitra telah memiliki akun penjualan di *marketplace* dan mengunggah produk *ecoprinting* di akun masing-masing.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema program pengembangan kewirausahaan (PPK) *ecoprinting* pada unit kegiatan mahasiswa (UKM) kewirausahaan Politeknik Kesehatan Tangjungkarang menghasilkan luaran berupa mahasiswa sebagai mitra mampu menghasilkan produk kain, kerudung dan *totebag ecoprinting* yang telah diikutsertakan pada Eduhealth Fair yang diselenggarakan oleh Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI dan dipasarkan melalui *marketplace* di media elektronik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Politeknik Kesehatan Tangjungkarang yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui skema Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK).

Daftar Pustaka

- Asmara, S., & Warji. 2010. Kinerja Pengeringan Chip Ubikayu. *Jurnal Keteknik Pertanian*, 24(2): 75-80.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga, 2011.
- Yohnson. *Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 5, No. 2. 2003
- Robins, *Stepen P. Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Arcan. 1994
- Flint, I. *Eco Colour. Millers Point*. Murdoch Books.2008.
- R.N.Pressinawangi and D. Widiawati. *Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk*

Fashion. Jurnal I tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain No.1 Vol 2. 2018.